

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dari pembaca dikarenakan banyaknya istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara khusus. Bahwa : "Definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu".

1. Pengaruh

"Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang berkuasa atau berkekuatan.". yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah adanya daya dukung yang ada atau timbul dari variabel iklim organisasi sebagai variabel bebas terhadap variabel kinerja pegawai sebagai variabel terikat.

2. Iklim Organisasi

Dalam penelitian ini iklim organisasi merupakan kondisi dan suasana kerja yang dirasakan dalam organisasi. Sebagai wujud dan penggabungan dari berbagai perilaku individu dengan komponen serta lingkungan organisasi sehingga menjadi suatu bentuk kehidupan

B. Metode Penelitian

1. Metode Deskriptif

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Keberhasilan suatu penelitian akan tergantung dari metode yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, metode penelitian harus sesuai dengan permasalahan yang ada. Mengenai metode penelitian ini" Surakhmad (1993:31) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan. Penelitian kuantitatif dilihat dari jenis

datanya adalah penelitian yang data penelitiannya bersifat numerik, yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka.

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan permasalahan yang sedang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (1992:121) bahwa: "Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang".

Selanjutnya Surakhmad (1998:140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif ini, yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula diteliti, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Oleh karena itu, metode ini sering disebut metode analisis.

Dalam penelitian ini, jenis metode deskriptif yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa dan menginterpretasi data, sehingga didapat suatu kesimpulan yang didasarkan pada data yang tersedia. Adapun yang menjadi dasar digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual dan terjadi pada masa sekarang.
- b. Diharapkan dengan metode ini dapat memberikan gambaran secara nyata tentang Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Di Lingkungan Pusat Pendidikan Administrasi Lembaga Diklat POLRI (PUSDIKMIN).

2. Pendekatan Kuantitatif

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode: deskriptif, survai, ekspos fakto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat logico-hypoteco-verifikatif dengan berlandaskan pada asumsi mengenai obyek empiris (Jujun Suriasumantri dalam Sugiyono, :12). Asumsi pertama bahwa obyek/ fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis struktur, bentuk warna, dan sebagainya. Asumsi ilmu yang kedua adalah determinisme (hubungan sebab akibat). Asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada yang menyebabkan. Asumsi ilmu ketiga adalah bahwa suatu gejala tidak akan

mengalami perubahan dalam waktu tertentu. Kalau gejala yang diteliti itu berubah terus maka akan sulit untuk dipelajari.

Seperti telah dikemukakan dalam pengertian penelitian bahwa penelitian itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penyimpangan antara penelitian, aturan, teori, dengan pelaksana. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan masalah, yang betul-betul masalah. Masalah tidak dapat diperoleh dari belakang meja. Supaya masalah dapat dijawab maka dengan baik masalah tersebut dirumuskan secara spesifik, pada umumnya dibuat dalam bentuk kalimat tanya.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Hal tersebut juga sifatnya karena didasarkan pada realitas bahwa penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah yang didalamnya mengandung unsur kombinasi antara dasar berpikir deduktif dan induktif. Cara berpikir deduktif ialah suatu bentuk pendekatan pemikiran yang mengutamakan langkah awal dari pengetahuan umum yang telah diverifikasikan yang kemudian akan memperoleh bentuk kesimpulan yang sifatnya lebih spesifik. Sedangkan cara berpikir induktif merupakan pola pendekatan yang berasal dari hal yang sifatnya spesifik dan realitas sebagai

langkah awal, kemudian menuju pola cakupan yang lebih umum atau luas untuk kemudian mencapai bentuk kesimpulan.

Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

Studi kepustakaan merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, majalah ilmiah, surat kabar, hasil-hasil seminar, narasumber, surat-surat keputusan, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang akan diteliti. Karena memang studi kepustakaan mempunyai beberapa peranan (Ary dalam Sukardi, 2004:34), seperti:

- a. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan
- b. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif

- c. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
- d. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya
- e. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode-metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan
- f. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya
- g. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukann

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Lingkungan Pusat Pendidikan Administrasi Lembaga Diklat POLRI (PUSDIKMIN).

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sutrisno Hadi (1997:70) memberikan definisi populasi adalah semua individu untuk siapa diperoleh dari sampel itu hendaknya diregeneralisasi. Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya akan di duga, sedangkan Mohamad Ali (1982: 54), menyatakan bahwa keseluruhan obyek yang diteliti disebut populasi atau universe.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Di Lingkungan Pusat Pendidikan Administrasi Lembaga Diklat POLRI (PUSDIKMIN).

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 44 staf yang melaksanakan tugas Di Lingkungan Pusat Pendidikan Administrasi Lembaga Diklat POLRI (PUSDIKMIN).

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2007:91) yang mengatakan bahwa, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Jumlah sampel akan sangat bergantung pada berapa banyak jumlah populasi.

Untuk memenuhi jumlah sampel yang akan diambil, penulis akan menggunakan teknik *Probability Sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini lebih dikhususkan lagi pada *Simple Random Sampling*, artinya pengambilan

Sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, dikarenakan anggota populasi bersifat homogen.

Setelah diketahui jumlah sampel keseluruhan 10 orang , maka langkah selanjutnya adalah mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ini ke Reserse Kriminal Resor Kota Besar Bandung.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Adapun teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan penyusunan.

Sugiyono (2002:156) mengungkapkan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.”

Berdasarkan sifatnya, teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu: (1) Teknik observasi langsung, (2) Teknik observasi tidak langsung, (3) Teknik komunikasi langsung, (4) Teknik komunikasi tidak langsung. (Winarno Surakhmad, 1994:162).

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa hal yang akan diuraikan pada bagian selanjutnya, yaitu:

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Dalam menentukan alat pengumpul data tentunya tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data, karena ada saling ketergantungan satu sama lain. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penyusunan ini diantaranya adalah angket dan wawancara.

Angket adalah seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penyusunan. Jenis angket yang digunakan penyusun dalam penyusunan ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel disertai alternatif jawaban. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanafiah Faisal (1982:178) bahwa : “Angket yang mnghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut angket jenis tertutup atau angket terbatas.” Angket yang demikian biasanya meminta jawaban dengan pola atau ‘tidak’, jawaban singkat, dan jawaban dengan membubuhkan check (V) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

Pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan (Arikunto, 1997:129), antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya penyusun
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden

- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Selain angket, alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah wawancara.

“Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.” (Moh. Ali, 1982:83). Wawancara ini dimaksudkan untuk menunjang hasil yang diperoleh dari angket.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh penyusun dalam menyusun alat untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X yakni Iklim Organisasi dan variabel Y yakni Motivasi Kerja
- b. Menetapkan sub variabel dan indikator dari masing-masing variabel.
- c. Menyusun kisi-kisi angket dari variabel X (Iklim Organisasi) dan variabel Y (Motivasi Kerja).
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan disertai alternatif jawaban dalam bentuk check list (V) berdasarkan indikator variabelnya.
- e. Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban baik variabel X maupun variabel Y. Adapun penilaian yang dilakukan dalam penyusunan ini menggunakan Skala Likert yang nilainya

berkisar antara 1 sampai dengan 5. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1.
SKALA LIKERT

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Sebelum angket disebarakan pada responden, terlebih dahulu penulis melakukan uji coba angket. Uji coba ini merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang mungkin masih terdapat pada pertanyaan, pernyataan, atau pada alternatif jawaban. Sanafiah Faisal (1982:38) dalam hal ini mengemukakan bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarakan untuk menggunakan yang sesungguhnya (tidak langsung dipakai untuk penggunaan yang sesungguhnya dan pengumpulan data yang sesungguhnya), sebelum pemakaian sesungguhnya sangat mutlak adanya uji terlebih dahulu terhadap isi maupun bahan redaksi dari angket yang telah disusun.

Adapun untuk menilai apakah angket tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitasnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat keahlian atau ketepatan instrumen yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total. Hasil penyusunan yang valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang akan diteliti. Melalui uji validitas dapat diketahui tingkat ketepatan suatu instrumen yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Validitas alat pengumpul data variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1997 : 162)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor item dari keseluruhan responden uji coba

$\sum Y$: Jumlah skor total dari seluruh item dari keseluruhan responden

N : Jumlah responden uji coba

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pertanyaan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{(N-2)}{(1-r^2)}}$$

(Sudjana, 2003 : 149)

Keterangan:

t : Distribusi *t-student*

r : Koefisien korelasi butir item

N : Jumlah responden

Kriteria pengujian yaitu instrumen penelitian dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%.

Uji coba angket dilaksanakan di Bareskrim Polrestabes Bandung yang berjumlah 10 orang pada tanggal 26 April 2011 Adapun berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1). Validitas variabel X (Iklim Organisasi)

Melalui hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Hasil Uji Validitas Variabel X (Iklim Organisasi)

No.	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0.64	2.39	1,86	Valid
2	0.81	3.87	1,86	Valid
3	0.72	2.98	1,86	Valid
4	0.69	2.73	1,86	Valid
5	0.59	2.06	1,86	Valid
6	0.78	3.49	1,86	Valid
7	0.83	4.24	1,86	Valid
8	0.75	3.25	1,86	Valid
9	0.72	2.93	1,86	Valid
10	0.79	3.66	1,86	Valid
11	0.80	3.81	1,86	Valid
12	0.76	3.35	1,86	Valid
13	0.55	1.88	1,86	Valid
14	0.86	4.80	1,86	Valid
15	0.73	2.99	1,86	Valid
16	0.68	2.61	1,86	Valid
17	0.82	4.08	1,86	Valid

18	0.82	4.15	1,86	Valid
19	0.83	4.24	1,86	Valid
20	0.66	2.48	1,86	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X dapat disimpulkan bahwa 20 item pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan valid.

2). Validitas variabel Y (Motivasi Kerja)

Melalui hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut

Tabel 3.3.

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Kerja)

No.	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0.65	2.42	1,86	Valid
2	0.65	2.42	1,86	Valid
3	0.81	3.96	1,86	Valid
4	0.71	2.82	1,86	Valid
5	0.81	3.92	1,86	Valid

6	0.68	2.64	1,86	Valid
7	0.60	2.13	1,86	Valid
8	0.68	2.66	1,86	Valid
9	0.68	2.64	1,86	Valid
10	0.74	3.12	1,86	Valid
11	0.70	2.80	1,86	Valid
12	0.56	1.91	1,86	Valid
13	0.58	2.02	1,86	Valid
14	0.53	1.78	1,86	Valid
15	0.78	3.52	1,86	Valid
16	0.77	3.46	1,86	Valid
17	0.66	2.47	1,86	Valid
18	0.68	2.60	1,86	Valid
19	0.78	3.54	1,86	Valid
20	0.71	2.84	1,86	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y dapat disimpulkan bahwa 20 item pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan valid

b. Realibilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius

mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan).

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, penulis menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon & Hadi (2005:161) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap item

S_t = Varians Total

K = Jumlah item

Dalam implementasinya penulis melakukan uji reliabilitas instrumen metode Alpha menggunakan bantuan program microsoft office excel. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka reliabel
- 2) Jika dan $r_{11} < r_{tabel}$, maka tidak reliabel

Dengan $dk = (n-1) = 10-1= 9$ pada tingkat kekeliruan 5%
maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,66$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program microsoft office excel reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Hasil uji reliabilitas variabel X (Iklim Organisasi)

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{5,76}{60,44} \right)$$

$$r_{11} = 0,952$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel X menggunakan metode *Alpha* diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,952$ sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,66$. Karena $r_{\text{hitung}} (0,952) > r_{\text{tabel}} (0,66)$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen X reliabel.

b) Hasil uji reliabilitas variable Y

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{7,38}{68,24} \right)$$

$$r_{11} = 0,938$$

Hasil perhitungan reliabilitas variabel Y dengan menggunakan metode *Alpha* diperoleh $r_{hitung} = 0,938$ sedangkan $r_{tabel} = 0,66$. Karena $r_{hitung} (0,938) > r_{tabel} (0,66)$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Y reliabel.

E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu penyusunan ilmiah merupakan hal yang penting untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Winarno Surakhmad (1998:110) mengemukakan bahwa:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “Berbicara” sebab betapapun besar dan tinggi jumlah yang terkumpul (sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “Membisu seribu bahasa”.

Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif, rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah.

2. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

N = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.4

Daftar Konsultasi WMS

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)	SL (Selalu)
3,01-4,00	Baik	S (Sering)	S (Sering)
2,01-3,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
1,01-2,00	Rendah	JR (Jarang)	JR (Jarang)
0,01-1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

3. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Untuk menghitung skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Sudjana (1996:104) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{x_i - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku yang dicari

X_i = Data Skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan Baku

Langkah yang ditempuh untuk mengurai rumus di atas yaitu:

a. Menentukan rentang (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, rumus menurut Sudjana (1996:147) : $R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$

b. Menentukan banyaknya kelas (bk) interval dengan menggunakan rumus Sudjana (1996:148) : $BK = 1 + 3,3 \log n$

c. Menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi banyak kelas dengan rumus menurut Sudjana (1996:148) :

$$P = \frac{R}{bk}$$

d. Mencari data rata-rata dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

e. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \frac{n (\sum F_i X_i^2) - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi dipergunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Uji normalitas distribusi ini, menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) dari Sudjana (1992:273) yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi-kuadrat

Fo = Frekuensi yang observasi (frekuensi empiris)

fe = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membuat distribusi frekuensi.
- b. Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas kanan interval.
- c. Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{Bk - \bar{x}}{Sd}$$

Keterangan:

BK = Skor batas kelas distribusi

\bar{x} = Rata-rata untuk distribusi

Sd = Standar deviasi

- d. Mencari luas 0 – Z dari daftar F.
- e. Mencari luas setiap interval dengan cara mencari seluruh luas 0 – Z kelas interval yang berdekatan.
- f. Mencari E_1 (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n.
- g. Mencari O_1 (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- h. Mencari chi kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
- i. Menentukan chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat.

5. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Motivasi Kerja terhadap adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Iklim Organisasi terhadap Motivasi Kerja

Ha : terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Iklim Organisasi terhadap Motivasi Kerja

Dapat dibaca: hipotesis nol, yang menunjukkan tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan (not : tidak ada hubungan) antara Iklim Organisasi terhadap Motivasi Kerja.

Hipotesis alternatif menunjukkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan (terdapat hubungan/tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari nol) antara Iklim Organisasi terhadap Motivasi Kerja. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

a. Mencari analisis korelasi

Penghitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y) dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman. Secara manual penggunaan rumus ini mengikuti langkah-langkah pengerjaan sebagai berikut:

- a. Membuat daftar N subyek dan menentukan rangking masing-masing variabel.
- b. Menentukan nilai d_i untuk setiap subyek dengan mengurangi rangking X pada Y ($d_i = X - Y$), mengkuadratkan nilai d untuk menentukan d^2 masing-masing subyek. Menjumlahkan harga-harga d^2 sehingga diperoleh $\sum d^2$.
- c. Jika jumlah rank kembar baik variabel X dan variabel Y maupun cukup besar, maka rumus yang digunakan ialah rumus koefisien korelasi rank spearman sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

d. Menggunakan penafsiran klasifikasi berdasarkan pada kriteria koefisien korelasi dari Akdon dan Sahlan (2005:188):

Tabel: 3.5

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

g. Menguji signifikansi koefisien korelasi

Menguji signifikan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan melakukan uji independent untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005: 188) sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : koefisien korelasi

r_s : banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji t student pada tarap signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika $t_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2). Jika $t_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

h. Uji Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:188) sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Koefisien determinasi yang dicari

r_s^2 : Koefisien Korelasi